

**KOMPETENSI DASAR GURU PAK DALAM MENINGKATKAN
KREATIVITAS BELAJAR SISWA**

**Eyani Sisilia Simbolon¹, Juni Romauli Sinaga², Jonatan Hutauruk³,
Dorlan Naibaho⁴**

Prrodi Pendidikan Agama Kristen

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

eyanisimbolon04@gmail.com¹, sinagajuni002@gmail.com²,
jonatanhutauruk123@gmail.com³, dorlannaibaho4@gmail.com⁴

Abstrak

Berkembangnya teknologi yang pesat peserta didik atau siswa dituntut untuk dapat berpikir kreatif guna memerangi era globalisasi. Pendidikan agama Kristen penting bagi siswa untuk meningkatkan keimanannya dengan kreativitas belajarnya. Dalam mendukung siswa yang kreatif dalam belajara maka dalam hal ini guru memiliki peran yang penting. Guru diminta untuk memiliki kompetensi – kompetensi untuk pembelajaran. Tujuan penulisan ini adalah Mengetahui kompetensi dasar guru PAK dalam meningkatkan kreativitas belajar Siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel, serta website yang kredible. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Guru yang memiliki kompetensi yang baik maka dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Kata Kunci : Kompetensi, Guru PAK, Kreativitas, Siswa

Abstract

The rapid development of technology students or students are required to be able to think creatively in order to combat the era of globalization. Christian religious education is important for students to increase their faith with their learning creativity. In supporting students who are creative in learning, in this case the teacher has an important role. Teachers are asked to have competencies for learning. The purpose of this writing is to know the basic competence of PAK teachers in increasing student learning creativity. The method used in this research is a qualitative research method. Data collection techniques are using secondary data obtained from credible books, journals, articles, and websites. The results showed that teachers have four competencies, namely pedagogic competence, personal competence, social competence, and professional competence. Teachers who have good competence can increase student learning creativity.

Keywords: Competence, PAK Teachers, Creativity, Students

PENDAHULUAN

Kreativitas seorang guru Pendidikan Agama Kristen memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar dan prestasi belajar siswa. Hal ini mengindikasikan peningkatan prestasi belajar siswa dilatarbelakangi oleh kreativitasnya¹. Karena kreativitas merupakan hasil belajar dalam keterampilan kognitif yang mungkin diperoleh melalui proses belajar mengajar, maka sangat penting bagi siswa untuk mempelajari kreativitas dan memilikinya dalam proses pembelajaran. Jika seorang mahasiswa mampu mewujudkan sesuatu dalam bentuk karya baru, maka ia dapat disebut kreatif². Aktivitas baru ini diperoleh dari konsekuensi berpikir kreatif. Jika ada insentif pribadi, seperti guru yang berbakat dan inovatif, siswa dapat mencapai tujuannya.

Guru harus kompeten dalam semua aspek kehidupan mereka, termasuk karakter, kecerdasan, dan kreativitas. Seorang pengajar Pendidikan Agama Kristen yang kurang ahli akan merancang pelajaran yang berakhir dengan kegagalan. Melihat guru PAK secara keseluruhan, kita dapat melihat bahwa akhir-akhir ini mereka mulai mengabaikan tumbuhnya kreativitas, menjadikan kegiatan pembelajaran sebagai tugas daripada seni. Melalui pelaksanaan ujian dan pengembangan karakter, siswa mungkin mengalami tingkat pencapaian yang tidak memuaskan sebagai akibat dari kondisi ini³.

Guru melakukan lebih dari sekedar mengajarkan materi kepada siswa. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran dan memaksimalkan potensi siswa, guru harus bertindak sesuai dengan tanggung jawab profesionalnya. Peran guru dalam proses pembelajaran menuntut agar ia pandai berinteraksi dengan siswa. Guru diharapkan aktif di kelas, memberikan instruksi dan mendampingi siswa dalam belajar, meskipun kebutuhan dan minatnya berbeda dengan siswa lainnya. Tak kalah pentingnya, guru harus mahir menarik perhatian siswa agar pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Akhirnya, seorang guru yang baik mampu melaksanakan tugasnya secara efektif.

Keberhasilan proses pendidikan di sekolah juga dipengaruhi oleh beberapa unsur penting, antara lain guru, siswa, serta tersedianya sarana dan prasarana pendidikan. Seorang

¹ Arozatulo Telaumbanua, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Meningkatkan Prestasi Siswa," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 115–129.

² Tianggur Medi Napitupulu, "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW OLEH GURU PAK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 SIPOHOLON KECAMATAN SIPOHOLON TP 2017/2018," *Jurnal Christian Humaniora* 3, no. 1 (2019): 62–72.

³ Telaumbanua, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Meningkatkan Prestasi Siswa."

guru harus memiliki keterampilan mengajar. Masih banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran yang diajarkan oleh gurunya tidak perlu dipelajari karena mereka beranggapan bahwa pelajaran tersebut hanya berisi latihan hafalan. Ini mengurangi perhatian siswa dan mencegah mereka membuat kemajuan yang dituntut dari mereka.

Sebenarnya masih ada kekurangan orisinalitas dalam pembelajaran siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Hal ini dibuktikan dengan siswa yang sering tidak aktif, bosan, dan bosan selama proses pembelajaran secara keseluruhan, lamban dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, kurang semangat dalam belajar, dan kurang dapat fokus saat belajar⁴. Sehingga siswa kurang memperhatikan pelajaran pada saat jam pelajaran. Beberapa dari mereka melamun sementara yang lain bercerita atau tertidur saat guru sedang mengajarkan isinya. Oleh karena itu, salah satu faktor terpenting dalam menjamin kelancaran dan keberhasilan proses pendidikan di sekolah adalah profesionalisme guru. Hal ini akan memungkinkan sekolah untuk menghasilkan anak-anak pembelajar kreatif yang pada akhirnya akan mengembangkan prinsip-prinsip moral yang tinggi.

Mayoritas orang percaya bahwa kompetensi profesional dalam proses belajar mengajar hanya memerlukan kemampuan untuk memahami materi pelajaran. Pemahaman ini harus diperbaiki. Ada berbagai bagian dari kompetensi profesional ini. Unsur-unsur kompetensi profesional sebagaimana dikemukakan Kemendikbud dalam buku Istarani (2015) dalam Purba (2018) adalah: (1) Penguasaan materi pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuan, khususnya penguasaan materi pembelajaran (bidang studi).) dan menguasai materi secara mendalam (pengayaan), (2) Manajemen belajar mengajar inisiatif, seperti mengembangkan tujuan, menguraikan keterampilan dasar, memilih dan memanfaatkan strategi instruksional, memilih dan menyusun protokol instruksional, dan mempraktekkan pembelajaran, (3) Pengelolaan kelas, yang meliputi pengaturan tata ruang kelas dan penciptaan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, (4) Menggunakan media dan sumber daya pendidikan, khususnya memilih dan memanfaatkan media pendidikan, (5) Penyempurnaan dasar-dasar pendidikan, yang meliputi pengertian pendidikan konsep, prinsip panduan, mengetahui bagaimana sekolah beroperasi, dan

⁴ Niki Astrina Purba, "ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONALITAS GURU PAK DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS BELAJAR SISWA IX SMP NEGERI 1 SIANTAR NARUMONDA TOBA SAMOSIR TAHUN 2017/2018," *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 16, no. 2 (2018): 8–12.

mengidentifikasi keterampilan siswa, sifat fisik dan psikologis, (6) Mengelola interaksi siswa-guru, yaitu kapasitas guru untuk membina hubungan yang bermanfaat dengan muatannya. (7) Evaluasi kinerja siswa, termasuk melacak perubahan perilaku siswa dan mengukur pr mereka sendiri⁵.

Kreativitas siswa sangat bergantung oleh guru. Guru yang kompeten akan membawa siswa lebih giat dalam belajar baik secara kelompok ataupun individu. Kompetensi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa sangat berperan penting. Berdasarkan uraian di atas maka penulis memiliki tujuan yaitu mengkaji kompetensi dasar guru PAK dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan studi literatur. Dengan mendefinisikan suatu masalah, penelitian ini dilakukan secara bertahap. Setelah mengidentifikasi masalah kemudian mengkaji beberapa buku, jurnal, dan artikel online sebagai bagian dari penelitian. Penulis kemudian mengumpulkan informasi dan teori dari literatur. Metode ini dilakukan secara rutin, bertahap, dan metodis. Analisis data dari kajian ini disajikan sebagai deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Dasar Guru PAK

Seiring dengan kode etik yang mengatur perilaku profesional dan diuraikan dalam prosedur dan sistem pengawasan khusus, kompetensi merupakan komponen kunci dari standar profesional. Kebermaknaan tindakan guru secara kualitatif digambarkan dengan istilah “kompetensi guru”. Menurut pernyataan ini, kompetensi dipahami sebagai sekelompok perilaku produktif yang berkaitan dengan penelitian dan penyelidikan, analisis dan pemikiran, serta memperhatikan dan memahami, yang membimbing seseorang untuk mengidentifikasi tindakan preventif untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Menurut Fransisca & Ajisukmo (2015), kompetensi guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu pilar utama peningkatan mutu pendidikan. Kompetensi

⁵ Ibid.

guru dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi perkembangan akademik dan non akademik siswa⁶.

Guru atau tenaga pengajar merupakan sumber dari sebagian besar persoalan pendidikan di Indonesia. Salah satu faktor penyebab munculnya persoalan pendidikan adalah kompetensi guru yang tentunya melanggar peraturan perundang-undangan terkait guru, khususnya Pasal 10 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Menurut Nur dan Fatonah 2022, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Tujuan dan tuntutan setiap lembaga pendidikan nonformal diperhitungkan saat merancang empat keterampilan dasar. Guru di lingkungan pendidikan nonformal dengan penekanan pada pendidikan karakter harus memiliki keterampilan dasar yang dilandasi pemahaman tentang pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah untuk membentuk anak didik menjadi manusia yang berakal sehat, bermartabat, dan bertanggung jawab yang pengaruhnya terwujud dalam perbuatan nyata.

Menurut penjelasan Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) huruf c, yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pelajaran secara menyeluruh, sehingga guru dapat membantu peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi yang dituangkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kemampuan guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, yang meliputi penguasaan pedagogi, pengetahuan, metodologi, manajemen, dan keterampilan lain yang tercermin dalam kinerja di lingkungan pendidikan, dikenal dengan kompetensi profesional guru⁷.

Metode Pembelajaran Kreatif

Setting kreatif, serta guru kreatif yang menggabungkan pembelajaran kreatif (creative teaching), kepala sekolah kreatif (creative leadership), diperlukan untuk menumbuhkan kreativitas siswa. Untuk mempersiapkan penduduknya menghadapi kehidupan yang sangat kompetitif (dalam skala global), bangsa harus memupuk inovasi⁸.

⁶ Leoni Fransisca and Clara R P Ajisuksmo, "Keterkaitan Antara Moral Knowing, Moral Feeling, Dan Moral Behavior Pada Empat Kompetensi Dasar Guru," *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 45, no. 2 (2015).

⁷ A Dudung, "Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Disertasi Pascasarjana UNJ). JKJP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan, 05 (01), 9–19," 2018.

⁸ Weiguo Pang, "Promoting Creativity in the Classroom: A Generative View.," *Psychology of Aesthetics, Creativity, and the Arts* 9, no. 2 (2015): 122.

Menumbuhkan kreativitas guru merupakan salah satu isu dalam bidang pendidikan⁹. Dalam proses belajar mengajar, kreativitas guru sangat berperan dalam memotivasi siswa untuk belajar¹⁰. Peningkatan mutu pendidikan merupakan tujuan tumbuhnya kreativitas. Tiga faktor, seperti metode pengajaran yang inovatif dan kreatif, pengembangan lingkungan yang kreatif bagi siswa, dan etos guru yang mendorong komunikasi terbuka dengan siswa semuanya dapat berkontribusi pada pertumbuhan kreativitas dalam pendidikan¹¹. Akibatnya, desain inventif dapat dibuat oleh guru yang kreatif dengan memikirkan bagaimana proses pembelajaran akan berjalan dan bagaimana siswa akan berpartisipasi di dalamnya¹².

Ada dua cara untuk mengkategorikan pengajaran kreatif: pengajaran kreatif dan pengajaran kreatif. Ketika guru menggunakan strategi inventif untuk membuat pelajaran lebih menarik, menarik, mendebarkan, dan efektif, mereka dikatakan mempraktikkan pengajaran kreatif. Ketika mengadopsi strategi instruksional yang dimaksudkan untuk menumbuhkan pemikiran kreatif dan perilaku pembelajar, pengajaran melalui kreativitas paling baik ditunjukkan. Proses pembelajaran menunjukkan orisinalitas guru¹³.

Kompetensi Dasar Guru PAK dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar

Untuk memenuhi tujuan pengajaran seefektif mungkin, guru sekarang harus bekerja untuk menciptakan lingkungan yang mendorong pembelajaran siswa daripada sekadar mentransfer pengetahuan kepada mereka¹⁴. Untuk mencapai tujuan sambil mengajar dengan pemahaman ini, diperlukan strategi yang cocok. Untuk mengelola program pendidikan dengan berbagai metodologi belajar mengajar, sangat penting untuk mendorong dan mengembangkan kreativitas guru¹⁵. Seorang guru yang kreatif menetapkan tujuan,

⁹ M Monawati and F Fauzi, "The Relationship between Teacher Teaching Creativity and Student Achievement," *Jurnal Pesona Dasar* 6, no. 2 (2018): 33–43.

¹⁰ Muallimul Huda, "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal penelitian* 11, no. 2 (2017): 237–266.

¹¹ Anna Craft, "The Limits to Creativity in Education: Dilemmas for the Educator," *British journal of educational studies* 51, no. 2 (2003): 113–127.

¹² Nana Supriatna, "Pengembangan Kreativitas Imajinatif Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Sejarah," *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah* 2, no. 2 (2019).

¹³ Yani Fitriyani, Nana Supriatna, and Mia Zultrianti Sari, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2021): 97–109.

¹⁴ Ndaru Mukti Oktaviani and Isnaini Wulandari, "Implementasi Standar Proses Dalam Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 2 (2019): 180–187.

¹⁵ Alane Jordan Starko, *Creativity in the Classroom: Schools of Curious Delight* (Routledge, 2013).

mendorong pengembangan keterampilan dasar, mempromosikan perolehan pengetahuan tertentu, menginspirasi rasa ingin tahu dan eksplorasi, meningkatkan motivasi, menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian untuk mengambil risiko, menekankan penguasaan pengetahuan dan persaingan, mendukung pandangan positif, menawarkan peluang untuk pilihan dan penemuan, mempromosikan pengembangan manajemen diri (kemampuan atau keterampilan metakognitif), dan menyusun pembelajaran menggunakan berbagai teknik dan fasilitasi

Siswa akan menerima inspirasi kreatif dari guru kreatif¹⁶. Mayoritas guru hanya menggunakan teknik pengajaran yang membosankan, yang membuat siswa bosan dan tidak tertarik dan pada akhirnya membuat mereka percaya bahwa IPS atau mata pelajaran lain itu menantang. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan yang ada dalam kurikulum sekreatif mungkin agar siswa antusias dalam menerima pesan, guru harus aktif dan inovatif dalam menyampaikan pesan dan informasi. Guru harus memperluas imajinasi mereka untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang ramah dan menarik¹⁷. Seorang guru harus mampu menginspirasi dan mendorong kreativitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan strategi, seperti proyek kelompok, pemecahan masalah, dan kegiatan lainnya¹⁸.

Kemampuan instruktur khususnya guru PAK sangat berpengaruh terhadap kreativitas siswa. Guru dalam program PAK dituntut memiliki kompetensi pedagogik. Kapasitas seorang guru untuk mengarahkan pembelajaran siswa dikenal dengan kompetensi pedagogik. Keterampilan ini mencakup kemampuan pendidik untuk membuat RPP bagi peserta didik serta sumber belajar seperti prota, surat promes, silabus, RPP, metodologi, dan media. Hasil ini mendukung Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 yang menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus sekurang-kurangnya harus memuat tujuan pembelajaran, sumber pengajaran, metode pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Keahlian profesional guru datang berikutnya. Tugas pendidik menuntut agar pengajar melaksanakan semua tanggung jawab dan fungsinya sebagai pengajar dengan

¹⁶ R Fisher, "Creativity across the Curriculum In R. Fisher & M. Williams (Eds.) *Unlocking Creativity. Teaching across the Curriculum*" (London: David Fulton Publishers, 2004).

¹⁷ Helda Jolanda Pentury, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris," *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 3 (2017): 265–272.

¹⁸ Sukran Ucus, "Exploring Creativity in Social Studies Education for Elementary Grades: Teachers' Opinions and Interpretations.," *Journal of Education and Learning* 7, no. 2 (2018): 111–125.

sebaik-baiknya kemampuan profesionalnya. Kompetensi profesional adalah kemampuan untuk memahami secara menyeluruh informasi yang dipelajari, sehingga memungkinkan seseorang untuk membantu peserta didik dalam mencapai tingkat kompetensi yang digariskan dalam standar nasional pendidikan. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu memiliki kompetensi profesional agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik ¹⁹.

Kompetensi kepribadian guru mengacu pada keterampilan yang berkaitan dengan perilaku guru itu sendiri, yang harus memiliki prinsip-prinsip moral yang tinggi dan menunjukkannya dalam tindakan sehari-hari ²⁰. Sehingga pengajar dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan menggunakan kompetensi kepribadian ini sebagai wahananya. Kompetensi kepribadian ini, khususnya tanggung jawabnya sebagai guru, memberikan ruang baginya untuk memimpin, mengarahkan, dan membantu siswa menjaga nilai-nilai kesusilaan.

Kompetensi sosial pada guru mengacu pada kapasitas mereka untuk mengenali diri mereka sendiri sebagai bagian integral dari masyarakat dan memperoleh tanggung jawab sebagai warga negara. Secara lebih spesifik keterampilan sosial ini berkaitan dengan kemampuan guru untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaannya dan lingkungan sekitarnya. Salah satu anggota masyarakat yang mendapat perhatian khusus adalah guru. Masyarakat selalu mengawasi pekerjaan dan perilaku guru. Dalam perspektif masyarakat, guru menempati peran istimewa. Guru karena itu harus memiliki berbagai keterampilan sosial untuk berkomunikasi dengan anggota komunitas lokal mereka. Peran dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki ciri khas tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru ²¹. Kompetensi sosial dalam kegiatan pembelajaran ini erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat sekitar sekolah dan masyarakat tempat tinggal guru.

Menurut Purba (2018), seorang guru PAK dinilai memiliki kompetensi profesional dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran apabila mampu mendemonstrasikan kedelapan unsur kompetensi profesional tersebut. Penguasaan landasan pendidikan, pengelolaan interaksi belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber

¹⁹ Rosni Rosni, "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 7, no. 2 (2021): 113.

²⁰ Dedi Syahputra Napitupulu, "Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa Di MAN 2 Model Medan," *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016).

²¹ Rosni, "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar."

belajar, penguasaan materi pendidikan beserta konsep dasar keilmuan, penilaian prestasi siswa, pengenalan peran, dan program bimbingan dan konseling adalah delapan unsur tersebut. dari kompetensi profesional²².

Menurut temuan penelitian Purba (2018), kreativitas belajar siswa dipengaruhi oleh keahlian guru PAK. Sebaliknya, jika guru kurang kompeten, anak akan lamban dan tidak menyukai proses pembelajaran. Guru PAK yang berhasil menerapkan kompetensi profesional akan meningkatkan kreatifitas pembelajaran²³.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi dasar guru terdapat empat elemen yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Guru yang memiliki kompetensi dasar khususnya guru PAK dapat meningkatkan kretivitas belajar siswa. Sehingga dalam penelitian ini guru PAK dalam pembelajaran lebih memperhatikan metode yang digunakan dan materi yang disampaikan agar siswa dapat berpikir kreatif sesuai tujuan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Craft, A. (2003). The limits to creativity in education: Dilemmas for the educator. *British Journal of Educational Studies*, 51(2), 113–127.
- Dudung, A. (2018). *Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Disertasi Pascasarjana UNJ)*. JKPP: *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 05 (01), 9–19.
- Fisher, R. (2004). *Creativity across the curriculum* In R. Fisher & M. Williams (Eds.) *Unlocking creativity. Teaching across the curriculum*. London: David Fulton Publishers.
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 97–109.
- Fransisca, L., & Ajisuksmo, C. R. P. (2015). Keterkaitan antara moral knowing, moral feeling, dan moral behavior pada empat kompetensi dasar guru. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45(2).

²² Purba, “ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONALITAS GURU PAK DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS BELAJAR SISWA IX SMP NEGERI 1 SIANTAR NARUMONDA TOBA SAMOSIR TAHUN 2017/2018.”

²³ Ibid.

- Huda, M. (2017). Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266.
- Monawati, M., & Fauzi, F. (2018). The Relationship between Teacher Teaching Creativity and Student Achievement. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 33–43.
- Napitupulu, D. S. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa di MAN 2 Model Medan. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Napitupulu, T. M. (2019). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW OLEH GURU PAK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 SIPOHOLON KECAMATAN SIPOHOLON TP 2017/2018. *Jurnal Christian Humaniora*, 3(1), 62–72.
- Oktaviani, N. M., & Wulandari, I. (2019). Implementasi Standar Proses Dalam Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 180–187.
- Pang, W. (2015). Promoting creativity in the classroom: A generative view. *Psychology of Aesthetics, Creativity, and the Arts*, 9(2), 122.
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pelajaran Bahasa Inggris. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 265–272.
- Purba, N. A. (2018). ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONALITAS GURU PAK DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS BELAJAR SISWA IX SMP NEGERI 1 SIANTAR NARUMONDA TOBA SAMOSIR TAHUN 2017/2018. *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 16(2), 8–12.
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113.
- Starko, A. J. (2013). *Creativity in the classroom: Schools of curious delight*. Routledge.
- Supriatna, N. (2019). Pengembangan Kreativitas Imajinatif Abad Ke-21 dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(2).
- Telaumbanua, A. (2020). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Meningkatkan Prestasi Siswa. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 115–129.
- Ucus, S. (2018). Exploring Creativity in Social Studies Education for Elementary Grades: Teachers' Opinions and Interpretations. *Journal of Education and Learning*, 7(2), 111–125.